
**JENIS HISTOPATOLOGI BERDASARKAN STADIUM PADA PASIEN
KANKER PAYUDARA DI RSUCM ACEH UTARA TAHUN 2020**

Rizki Alfalah

Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

Email: rizki.180610029@mhs.unimal.ac.id

Diterima:

25 Juni 2022

Direvisi:

5 Juli 2022

Disetujui:

11 Juli 2022

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan di Indonesia maupun di dunia. Tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia tidak selalu diikuti oleh penentuan stadium klinis dan histopatologi secara lengkap, padahal penentuan stadium klinis dan histopatologi diperlukan untuk menentukan diagnosis dan tata laksana lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jenis histopatologi berdasarkan stadium pada pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional survey*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 pasien kanker payudara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui data sekunder dengan menggunakan rekam medik. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan usia terbanyak berusia >50 tahun (39,6%), dan jenis kelamin terbanyak didapatkan yaitu perempuan sebanyak 52 pasien (98,1%). Berdasarkan stadium didapatkan untuk stadium II sebanyak 8 pasien (15,1%), stadium III sebanyak 39 pasien (73,6%), dan yang mencapai stadium IV sebanyak 6 pasien (11,3%). Berdasarkan histopatologi, didapatkan untuk jenis *invasive ductal carcinoma* sebanyak 45 pasien (84,9%), *invasive lobular carcinoma* sebanyak 5 pasien (9,4%), *mucinous carcinoma* sebanyak 2 pasien (3,8%), dan *metastatic lobular carcinoma* sebanyak 1 pasien (1,9%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 sebanyak 53 pasien dengan sebagian besar mencapai stadium III sebanyak 39 pasien dan jenis histopatologi kanker payudara terbanyak adalah *invasive ductal carcinoma* sebanyak 45 pasien.

Kata kunci: Kanker Payudara, Stadium, Histopatologi**Abstract**

Breast cancer is one of the most common types of cancer suffered by women in Indonesia and in the world. The high incidence of breast cancer in Indonesia is not always followed by a complete clinical and histopathological staging, even though clinical and histopathological staging is needed to determine the diagnosis and further treatment. The purpose of this study was to describe histopathological types based on stage in breast cancer patients at North Aceh General Hospital in 2020. This type of research was a descriptive observational study with a cross sectional survey

design. The sample in this study amounted to 53 breast cancer patients who met the inclusion and exclusion criteria. Sampling using purposive sampling technique. Collecting data through secondary data using medical records. Data analysis in this research is univariate analysis. The results showed that the most age was >50 years old (39.6%), and the most gender was found to be female as many as 52 patients (98.1%). Based on the stage obtained for stage II as many as 8 patients (15.1%), stage III as many as 39 patients (73.6%), and reaching stage IV as many as 6 patients (11.3%). Based on histopathology, there were 45 patients (84.9%), invasive lobular carcinoma (5.4%), mucinous carcinoma 2 (3.8%), and 1 metastatic lobular carcinoma. patients (1.9%). The conclusion of this study showed that breast cancer patients in North Aceh RSUCM in 2020 were 53 patients with most of them reaching stage III as many as 39 patients and the most histopathological type of breast cancer was invasive ductal carcinoma as many as 45 patients.

Keywords: Breast Cancer, Staging, Histopathology

Pendahuluan

Kanker payudara adalah keganasan sel-sel pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara. Kanker payudara kini telah melampaui kanker paru-paru sebagai kanker yang paling sering didiagnosis di dunia menurut statistik yang dirilis oleh Badan Internasional untuk Penelitian Kanker pada Desember 2020.

Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer) 2020, kanker payudara masih menjadi penyebab utama insiden kanker secara global, dengan perkiraan 2.261.419 juta kasus baru, mewakili 11,7% dari semua kasus kanker didunia dengan jumlah kematian sekitar 684.996 orang (6.9%). Insidensi kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat pertama sebanyak 65.858 (16.6%) kasus baru dan merupakan satu dari lima jenis kanker penyebab kematian terbanyak dengan 22.430 kematian. Kanker payudara adalah bentuk kanker yang paling umum pada wanita. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 Sebanyak 2,1 juta wanita terkena kanker payudara. Sebanyak 630.000 kasus meninggal karena penyakit ini, dikarenakan keterlambatan diagnosis dan kurangnya akses ke pengobatan yang terjangkau.

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Tingginya kasus kanker payudara di Indonesia tidak selalu diikuti oleh penentuan stadium klinis dan histopatologi secara lengkap, padahal penentuan stadium klinis dan histopatologi diperlukan untuk menentukan diagnosis dan tata laksana lebih lanjut. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal.

Stadium dari kanker payudara dibagi menjadi stadium 0, IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IIIC, dan IV (8). Berdasarkan histopatologi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Karsinoma Non invasif (Karsinoma duktal in situ/ductal carcinoma in situ/DCIS dan karsinoma lobular in situ/lobular carcinoma in situ/LCIS) dan Karsinoma Invasif (Karsinoma duktal invasif, karsinoma lobular invasif, karsinoma meduler, karsinoma koloid, karsinoma tubuler dan tipe lain) (9). Sekitar 70–80% kasus termasuk ke dalam kategori invasive ductal carcinoma, diikuti dengan invasive lobular carcinoma sekitar 5 – 15%. Invasive lobular carcinoma sering mengenai perempuan berusia lebih dari 50 tahun, berbeda dengan invasive ductal carcinoma yang lebih sering mengenai usia muda. Pola metastasis jauh antara keduanya juga berbeda, dimana pada invasive lobular carcinoma cenderung terjadi penyebaran ke tulang, saluran pencernaan, meningen, uterus, dan lain-lain. Invasive ductal carcinoma menyebar lebih sering terjadi ke paru (10). Invasive ductal carcinoma memiliki faktor risiko yang kompleks, kanker jenis ini sangat berhubungan erat dengan pajanan hormon estrogen dan juga akibat adanya mutasi gen BRCA1 dan BRCA2. Sedangkan *invasive lobular carcinoma* mempunyai faktor risiko berupa adanya kelainan pada reseptor estrogen & progesteron tapi tidak ada mutasi dari gen HER2 (11).

Berdasarkan hasil rekam medis Rumah Sakit Umum Cut Meutia (RSUCM) Aceh Utara, terdapat 126 orang pasien kanker payudara yang dirawat inap pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jenis histopatologi berdasarkan stadium pada pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara Tahun 2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif observasional, dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jenis histopatologi berdasarkan stadium pada pasien kanker payudara yang dirawat di Ruang Rawat Inap di RSUCM Aceh Utara tahun 2020. Penelitian akan dilakukan di Ruang Rekam Medik RSUCM Aceh Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 - April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang di rawat inap di Ruang Rawat Inap RSUCM Aceh Utara Periode Januari 2020 sampai Desember 2020 sebanyak 126 orang. Sampel penelitian adalah pasien kanker payudara yang di rawat inap di Ruang Rawat Inap RSUCM Aceh Utara mulai dari 1 Januari 2020 sampai 30 Desember 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang sudah diperoleh, dikelompokkan berdasarkan variabel, diolah dan dianalisis menggunakan program komputer berupa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Analisis univariat merupakan analisis terhadap satu variabel. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini mendeskripsikan jenis histopatologi berdasarkan stadium.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2022 dengan sampel sebanyak 53 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Karakteristik Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian dari 53 orang pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 didapatkan data karakteristik pasien kanker payudara seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi karakteristik pasien kanker payudara (n=53)

Karakteristik pasien	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
30-40 tahun	12	22,6
41-50 tahun	20	37,7
>50 tahun	21	39,6
Total	53	100
Jenis kelamin		
Laki-Laki	1	1,9
Perempuan	52	98,1
Total	53	100

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 rata-rata berusia 48 tahun, paling banyak yaitu kelompok usia >50 tahun sebanyak 21 orang (39,6%) dan paling sedikit yaitu kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 12 orang (22,6%). Data kejadian kanker payudara berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 52 orang (98,1%) dan hanya 1 kasus dijumpai pada laki-laki.

Gambaran pasien kanker payudara berdasarkan stadium

Tabel 2 Distribusi stadium pasien kanker payudara (n=53)

Kejadian Kanker Payudara	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stadium II	8	15,1
Stadium III	39	73,6
Stadium IV	6	11,3
Total	53	100

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stadium pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 paling banyak yaitu pada stadium III sebanyak 39 pasien (73,6%) dan yang lainnya yaitu stadium II dan IV masing-masing 8 pasien (15,1%) dan 6 pasien (11,3%).

Gambaran pasien kanker payudara berdasarkan jenis histopatologi

Tabel 3 Distribusi jenis histopatologi pasien kanker payudara (n=53)

Jenis Histopatologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>invasive ductal carcinoma</i>	45	84,9
<i>invasive lobular carcinoma</i>	5	9,4
<i>mucinous carcinoma</i>	2	3,8
<i>metastatic lobular carcinoma</i>	1	1,9

Total	53	100
-------	----	-----

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis histopatologi pasien kanker payudara di RSUCM Aceh Utara tahun 2020 paling banyak yaitu jenis *invasive ductal carcinoma* sebanyak 45 orang (84,9%) dan paling sedikit yaitu jenis *mucinous carcinoma* dan *metastatic lobular carcinoma* yang masing-masing sebanyak 2 pasien (3,8%) dan 1 pasien (1,9%).

Gambaran jenis histopatologi berdasarkan stadium

Tabel 4 Distribusi jenis histopatologi berdasarkan stadium

Stadium	Invasive ductal carcinoma	Invasive lobular carcinoma	Mucinous carcinoma	Metastatic lobular carcinoma	total
II	7	0	1	0	8
III	34	4	1	0	39
IV	4	1	0	1	6
total	45	5	2	1	53

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 kasus (84,9%) *invasive ductal carcinoma*, paling banyak terdapat pada stadium III yaitu sebanyak 34 pasien (64,6%) dan 4 pasien (7,6%) mencapai stadium IV. *Invasive ductal carcinoma* juga terdapat pada stadium stadium II sebanyak 7 pasien (13,3%).

B. Pembahasan

Gambaran Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pasien berusia 48 tahun, dengan distribusi paling banyak adalah kelompok usia >50 tahun yaitu berjumlah 21 orang (39,6%) dan usia pasien paling sedikit yaitu pada kelompok usia 31-40 tahun yang berjumlah 12 orang (22,6%). Kasus dengan usia paling tua dijumpai pada usia 65 tahun, dan kasus dengan usia paling muda dijumpai pada usia 30 tahun. Kanker payudara umum terjadi pada kalangan penduduk muda hingga pra menopause (Kayira et al., 2021), namun kanker payudara sangat mempengaruhi wanita setelah usia 50 (Jalil et al., 2019).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum diseluruh dunia yang mempengaruhi jutaan orang serta berhubungan dengan penyebab utama kematian pada wanita. Kejadian kanker payudara dengan puncak 45 dan 65 tahun disebut dengan penyakit onset dini dan terlambat. Faktor risiko usia adalah suatu faktor yang ditetapkan untuk pengembangan kanker (Bashirian et al., 2019). Literatur menyatakan bahwa angka kejadian kanker payudara meningkat setelah usia 30 tahun, kemudian akan meningkat signifikan pada usia 40 tahun dan memasuki usia puncak 70 sampai 80 tahun. Hal tersebut dikarenakan terdapat pajanan hormon dan memerlukan pembentukan tumor serta berlangsung dalam waktu yang lama (Fajar et al., 2020).

Risiko kanker payudara tidak meningkat secara linear seiring bertambahnya usia (Bashirian et al., 2019). Dengan bertambahnya usia, tidak hanya kejadian kanker payudara yang meningkat, tetapi juga tampak adanya perubahan karakteristik biologis. Mulai dari fitur morfologi dasar, wanita yang lebih tua cenderung memiliki tingkat karsinoma lobular yang relatif lebih tinggi, dan tingkat yang lebih rendah dari jenis yang lebih agresif seperti

karsinoma meduler karakteristik biologis kanker payudara tampak menunjukkan pola perubahan dengan bertambahnya usia (Syed et al., 2021).

Kanker payudara sebagian besar menyerang wanita yang lebih tua, dengan mayoritas pasien berusia di atas 50 tahun saat didiagnosis, meskipun sekitar 1 dari 5 kanker payudara didiagnosis sebelum usia 50 tahun. Pasien yang lebih muda berkemungkinan memiliki penyakit reseptor hormon negatif dan lebih kecil kemungkinannya memiliki penyakit reseptor hormon positif dibandingkan dengan pasien usia lanjut (Oncology, 2018).

Gambaran Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan kasus kanker payudara paling banyak terjadi pada perempuan yaitu berjumlah 52 orang (98,1%) dan terdapat 1 kasus (1,9%) pada laki-laki. Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada perempuan di dunia, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada laki-laki. Kanker payudara pada pria harus diwaspadai sejak dini karena bisa juga mengakibatkan kematian sebagaimana yang terjadi pada wanita. *World health organization* (WHO) memasukkan kanker payudara di *International Classification of Disease* dengan kode nomor 174 untuk wanita dan 175 untuk pria (Elmika & Adi, 2020). Jenis kelamin mempunyai peranan penting dalam risiko terjadinya kanker payudara, dimana wanita memiliki hormone esterogen dan progesteron. Salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara adalah peningkatan hormon esterogen (Tiehua & Lanjun, 2008).

Kanker payudara pada laki-laki sangat rendah dibandingkan wanita, wanita 100 kali lebih mungkin untuk mengalami kanker payudara (American Cancer Society, 2018). Hal ini dikarenakan wanita mengalami paparan dari hormon esterogen lebih banyak seperti menstruasi, hamil, menyusui dan juga merupakan hormon penting wanita sedangkan pada pria hormon esterogen tidak terlalu banyak seperti pada wanita relatif sedikit (Weldiani et al., 2017). Hal tersebut menyebabkan pria jarang sekali mengalami kanker payudara. Reseptor hormon estrogen sangat banyak dimiliki oleh wanita dibanding pria, sehingga pria jarang terkena kanker payudara karena reseptor hormon estrogen sangat rendah (Suarfi et al., 2019).

Gambaran Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Stadium

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kejadian kanker payudara paling banyak dijumpai telah mencapai stadium III sebanyak 39 kasus (73,6%), bahkan stadium IV mencapai 6 kasus (11,3%). Tingginya frekuensi pada stadium III ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan edukasi serta kesadaran penderita kanker serta alat deteksi kanker yang memerlukan waktu lama seperti pemeriksaan patologi klinik (Dharmawan, 2017).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak didiagnosis pada wanita dan kematian akibat kanker payudara terkait erat dengan stadium serta prognosis (Gaudette et al., 1991). Skrining direkomendasikan dapat membantu mengidentifikasi kanker pada tahap awal ketika kanker payudara paling mungkin untuk merespon pengobatan dan memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang lebih baik (Hayashi et al., 2021). Minoritas perempuan cenderung didiagnosis pada usia yang lebih muda, memiliki hambatan untuk layanan skrining dan hadir dengan stadium penyakit lebih lanjut (Gilmore et al., 2021).

Mayoritas pasien kanker payudara didiagnosis pada stadium III atau IV, dikarenakan sebagian besar pasien menunda pengobatan selama lebih dari enam bulan. Deteksi terlambat dan berkembang menjadi penyakit stadium lanjut pada pasien kanker payudara. Diagnosis stadium lanjut gagal membedakan tumor yang sudah lanjut pada saat deteksi. Informasi yang diperoleh kebanyakan pasien berasal dari kontak sosial orang ke

orang dan *outlet* media (Gaudette et al., 1991). Penyebab multifaktorial dengan interval yang lebih lama antara diagnosis dan pengobatan yang terdiri dari faktor pasien seperti tidak diasuransikan, gejala payudara, lingkungan, jarak yang jauh dari pusat pengobatan kanker dan sistem rumah sakit (Jaiswal et al., 2018).

Gambaran Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Jenis Histopatologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kejadian kanker payudara berdasarkan jenis histopatologi didapatkan untuk jenis *invasive ductal carcinoma* sebanyak 45 orang (84,9%), disusul jenis *invasive lobular carcinoma* sebanyak 5 orang (9,4%), sementara yang lain dijumpai kurang dari 5 kasus. Kanker merupakan segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (*Invasi*) atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (*metastasis*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mendiagnosis kanker. Tetapi sampai sekarang yang menjadi *gold standard* dalam mendiagnosis kanker adalah pemeriksaan histopatologi. Dimana dalam pemeriksaan ini dapat menentukan jenis kanker baik ganas maupun jinak. Saat ini kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling banyak dijumpai diseluruh dunia, dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker. Maka dari itulah penelitian ini dilakukan guna untuk mencari tahu gambaran histopatologi kanker payudara (Tanriono et al., 2012). Secara histopatologi kanker payudara dibagi menjadi karsinoma non invasif dan invasif. Untuk karsinoma non invasif dibagi menjadi *ductal carcinoma in situ* (DCIS) dan *lobular carcinoma in situ* (LCIS). Untuk karsinoma invasif dibagi menjadi Karsinoma duktal invasif, Karsinoma lobular invasif dan tipe lain (Kumar et al., 2013). Pemeriksaan histopatologi jaringan payudara dibutuhkan sebagai diagnosis definitif dalam menentukan jenis kanker payudara serta derajat histopatologinya (Suarfi et al., 2019).

Gambaran histopatologi yang didefinisikan sebagai morfologi jaringan kanker secara mikroskopis dari patologi anatomi, merupakan parameter penting dan baku emas (*gold standard*) bersama dengan pemeriksaan fisik payudara dan pemeriksaan ultrasonografi dalam diagnosis kanker payudara. Pada kasus kanker payudara, gambaran histopatologi yang dominan adalah karsinoma duktal invasif tipe tidak spesifik dengan batas tumor yang tidak tegas, terdapat invasi ke pembuluh darah, pembuluh limfe dan sangat sedikit kasus ditemukan karsinoma duktal in situ (Hartaningsih & Sudarsa, 2013). Sekitar 70–80% kasus termasuk ke dalam kategori *invasive ductal carcinoma*, diikuti dengan *invasive lobular carcinoma* sekitar 5–15%. *Invasive lobular carcinoma* sering mengenai perempuan berusia lebih dari 50 tahun, berbeda dengan *invasive ductal carcinoma* yang lebih sering mengenai usia muda. Pola metastasis jauh antara keduanya juga berbeda, dimana pada *invasive lobular carcinoma* cenderung terjadi penyebaran ke tulang, saluran pencernaan, meningen, uterus, dan lain-lain. *Invasive ductal carcinoma* menyebar lebih sering terjadi ke paru (Rahmatya et al., 2015).

Gambaran jenis histopatologi berdasarkan stadium

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua jenis histopatologi didapatkan untuk jenis histopatologi terbanyak yaitu adalah jenis *invasive ductal carcinoma* sebanyak 45 pasien (84,9%) dan paling banyak terdapat pada stadium III yaitu sebanyak 34 pasien (64,6%), bahkan ada yang telah mencapai stadium IV sebanyak 4 pasien (7,6%). Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel-sel jaringan payudara secara tidak normal yang akan mengalami perubahan, tumbuh lebih cepat dan tidak terkendali daripada sel-sel normal serta dapat menyebar ke bagian tubuh lain. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia, dengan angka kejadian penyakit kanker payudara tertinggi (Fajar et al., 2020). Tingginya kasus kanker payudara di Indonesia, tidak selalu diikuti oleh penentuan stadium klinis dan histopatologi secara lengkap, padahal penentuan stadium klinis dan histopatologi

diperlukan untuk menentukan diagnosis dan tata laksana lebih lanjut. Pengetahuan mengenai gambaran stadium dan jenis histopatologi juga menjadi salah satu indikator penting dalam penentuan prognosis kanker payudara (Wangsa et al., 2018)

Kanker payudara jenis *invasive ductal carcinoma* memiliki faktor risiko yang kompleks, kanker jenis ini sangat berhubungan erat dengan pajanan hormone estrogen dan juga akibat adanya mutasi gen BRCA1 dan BRCA2 (Robbins & Cotran, n.d.). Sedangkan kanker payudara jenis *invasive lobular carcinoma* mempunyai faktor risiko berupa adanya kelainan pada reseptor estrogen & progesteron tapi tidak ada mutasi dari gen HER2. BRCA1 dan BRCA2 mempunyai fungsi sebagai penekan kanker sehingga kehilangan kedua fungsi gen ini akan menimbulkan pertumbuhan sel yang tidak normal. HER2 mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dari payudara, pembelahan dan perbaikan sendiri dari sel payudara. Terjadinya kelainan gen HER2 akan membuat sel payudara tumbuh dan membelah secara tidak terkontrol (Rosai, 2004).

Salah satu faktor yang mempengaruhi gambaran histopatologis pada penderita kanker payudara adalah kecenderungan mutasi genetic BRCA1 atau BRCA2 yang mana mutasi pada salah satu gen tersebut akan memberikan kenampakan histopatologi yang berbeda. Kanker payudara dengan mutasi pada gen BRCA1 memiliki fenotipe histopatologi yang berbeda dengan kanker payudara pada mutasi gen BRCA2 (Hartaningsih & Sudarsa, 2013). Kanker payudara terkait BRCA1 umumnya berdiferensiasi lebih buruk, memiliki pola pertumbuhan sinsitium dengan tepi yang menekan jaringan sekitar, memperlihatkan respons limfositik, dan tidak mengekspresikan reseptor hormon atau mengekspresikan secara berlebihan HER2. Kanker payudara terkait BRCA2 tidak memperlihatkan penampilan morfologik yang khas (Robbins & Cotran, n.d.)

Kanker payudara jenis *invasive ductal carcinoma* memiliki ciri khas teraba padat hingga keras dengan batas ireguler. Di bagian tengah karsinoma, tampak fokus-fokus kecil atau bercak-bercak stroma elastotik putih kapur. Jika dipotong atau dikerok biasanya terdengar suara gemeretak khas (seperti ketika memotong *water chesnut*). Karsinoma ini memperlihatkan spektrum penampilan yang luas. Kanker payudara jenis *invasive lobular carcinoma* sebagian besar teraba padat sampai keras dengan tepi ireguler. Tanda utama *invasive lobular carcinoma* adalah pola sel-sel tumor yang menginfiltrasi secara tunggal, dan sering hanya memiliki ketebalan satu sel atau dalam lembaran atau kelompok-kelompok yang tersebar (Robbins & Cotran, n.d.).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan kelompok usia, diketahui kelompok usia paling dominan responden mengalami kejadian kanker payudara adalah pada kisaran usia >50 tahun yaitu sebanyak 21 responden (39,6%). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui jenis kelamin paling dominan responden mengalami kejadian kanker payudara adalah perempuan yaitu sebanyak 52 responden (98,1%). Berdasarkan stadium, diketahui stadium paling dominan responden mengalami kejadian kanker payudara adalah pada stadium III yaitu sebanyak 39 responden (73,6%). Berdasarkan jenis histopatologi, diketahui jenis histopatologi paling dominan responden mengalami kejadian kanker payudara adalah *invasive ductal carcinoma* yaitu sebanyak 45 responden (84,9%).

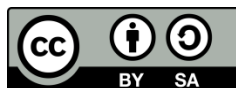
Bibliography

American Cancer Society. (2018). *Cancer Facts & Figures 2018*.

Bashirian, S., Barati, M., Shoar, L. M., Mohammadi, Y., & Dogonchi, M. (2019). Factors Affecting Breast Self-examination Behavior Among Female Healthcare Workers in Iran: The Role of Social Support Theory. *J Prev Med Public Health*, 52(4), 224–233.

- Dharmawan, M. S. (2017). *Karakteristik Kanker Payudara pada Geriatri di RSUP SANGLAH tahun 2015-2017*. 9(July), 1–59.
- Dorland, N. (2012). *Kamus Kedokteran Dorland* (31st ed.). EGC.
- Elmika, E., & Adi, M. S. (2020). Gambaran Umur, dan Jenis Kelamin Pasien Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar Elma Elmika. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(5), 422–424.
- Fajar, I. M., Heriady, Y., & Aji, H. W. (2020). *Karakteristik Usia , Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari*. 85–91.
- Gaudette, L. A., Illing, E. M., & Hill, G. B. (1991). Canadian Cancer Statistics 1991. *Health Reports / Statistics Canada, Canadian Centre for Health Information = Rapports Sur La Santé / Statistique Canada, Centre Canadien d'information Sur La Santé*, 3(2), 107–135.
- Gilmore, N., Mohile, S., Lei, L., Culakova, E., Mohamed, M., Magnuson, A., Loh, K. P., Maggiore, R., Belcher, E., Conlin, A., Weiselberg, L., Ontko, M., & Janelins, M. (2021). The longitudinal relationship between immune cell profiles and frailty in patients with breast cancer receiving chemotherapy. *Breast Cancer Research and Treatment*, 23(1), 1–11.
- Hartaningsih, N. M. D., & Sudarsa, I. W. (2013). Kanker Payudara Pada Wanita Usia Muda di Bagian Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2002 – 2012. *Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Hayashi, Y., Takei, H., Saito, T., Kai, T., Inoue, K., Kurosumi, M., Ninomiya, J., & (SBCCSG), S. B. C. C. S. G. (2021). Optimal Treatment Duration of Neoadjuvant Endocrine Therapy for Women Aged 60 Years or Older with Estrogen Receptor-Positive, HER2-Negative Invasive Breast Cancer. *J Nippon Med Sch*, 88(4), 354–360.
- Jaiswal, K., Hull, M., Furniss, A. L., Doyle, R., Gayou, N., & Bayliss, E. (2018). Delays in diagnosis and treatment of breast cancer: A safety-net population profile. *JNCCN Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, 16(12), 1451–1457. <https://doi.org/10.6004/jnccn.2018.7067>
- Jalil, A. T., Difi, S. H., & Karevskiy, A. (2019). Survey of Breast Cancer in Wasit Province , Iraq. *Global Journal of Public Health Medicine*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.37557/gjphm.v1i2.7>
- Kayira, A., Chisale, M. R. O., Sinyiza, F. W., Chibatata, C. S., Kaseka, P. U., Kamudumuli, P. S., Wu, J., & Mbakaya, B. C. (2021). Histopathological profile of breast cancer at a tertiary hospital in Malawi: A retrospective cross-sectional study. *Afr J Reprod Health*, 25(1), 76–80.
- Kumar, V., Abbas, A. K., & Jon C. Aster. (2013). *Buku Ajar Patologi Robbins* (I. M. Nasar & S. Cornain (eds.); 9th ed.). Elsevier Saunders.
- Mahendra, M. M., & Ardiani, I. G. A. K. S. (2015). Pengaruh Umur, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Niat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik The Body Shop Di Kota Denpasar. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia*, 442–456.
- Oncology, E. S. for M. (2018). What is Breast Cancer ? Let us answer some of your questions. *European Society for Medical Oncology*, 1–55.

- Rahmatya, A., Khambri, D., & Mulyani, H. (2015). *Hubungan Usia dengan Gambaran Klinikopatologi Kanker Payudara di Bagian Bedah Dr. M. Djamil Padang*. 7.
- Robbins, & Cotran. (n.d.). *Payudara* (Edisi 7). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rosai, J. (2004). Breast, in Rosai and Ackerman's Surgical Pathology. In E. 9 (Ed.), *Philadelphia: elsevier*.
- Sander, M. A. (2012). Profil Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut Baik Lokal Maupun Metastasis Jauh Di Rsup Hasan Sadikin Bandung. *Farmasains : Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/far.v1i2.1168>
- Suarfi, A. S., Anggraini, D., & Nurwiyeni, N. (2019). Gambaran Histopatologi Tumor Ganas Payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP M. Djamil Padang Tahun 2017. *Health & Medical Journal*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i1.213>
- Syed, B. M., Green, A. R., Rakha, E. A., Morgan, D. A. L., Ellis, I. O., & Cheung, K.-L. (2021). Age-Related Biology of Early-Stage Operable Breast Cancer and Its Impact on Clinical Outcome. *Cancers (Basel)*, 13(6), 1–17.
- Tanriono, S., Rotty, L. W. A., & Haroen, H. (2012). Breast Cancer Histopathology For January 2012 - December 2012. *Universitas Sam Ratulangi*, 49–56.
- Tiehua, J., & Lanjun, Z. (2008). *Buku Ajar Onkologi Klinis* (Edisi 2). Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.
- Wangsa, I. G. M. S., Nirvana, I. W., Adiputra, P. A. T., & Dewi, N. P. A. P. A. (2018). Gambaran stadium dan jenis histopatologi kanker payudara di Subbagian Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2015-2016. *Intisari Sains Medis*, 9(1), 80–84. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i1.165>
- Weldiani, Y., Nurchayati, S., & Zulfriti, R. (2017). Hubungan pengetahuan Dan Kemampuan Periksa Payudara Sendiri (sadari) Dengan Stadium Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Universitas Riau*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.